BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

1. Keadaan Geografis

Gambut adalah sebuah kecamatan yang terletak di dalam wilayah Kabupaten Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, dengan Nomor Pos Code 70652.[1] Secara geografis, Kecamatan Gambut terletak pada koordinat antara 2°49'55" dan 3°43' 38" Lintang Selatan dan 114°30'20" dan 115°35'37" Bujur Timur. Batas Administrati Bujur Timur terdiri dari Kelurahan Utara dan Kelurahan Sungai Tabuk, Kelurahan Sebelah Timur dengan Kelurahan Platform Ulin (Kota Banjarbaru), dan Sebelah Selatan terhubung dengan Kelurahan Aluh-Aluh Sebelah Barat dan Kecamatan Kertak Hanyar. Dan bisa di temukan persisnya di Pal Km 14 yang persis di depan pasar Gambut. Lokasi ini berjarak sekitar 14 kilometer dari kota Banjarmasin.

[1] Sejarah Kecamatan Gambut tersedia di: https://infopublik.banjarkab.go.id/category/24.

Lahan gambut menutupi sebagian besar wilayah di kecamatan Gambut. Air di kawasan ini memiliki warna khas yang mirip dengan warna teh, dan rawa serta puinnya berisiko tinggi terbakar saat musim kemarau. Wilayah ini juga memiliki dataran yang luar biasa dan transisi. Lahan gambut dicirikan dengan memiliki pH tanah yang cukup masam atau masam (kurang dari 7), dan Kecamatan Gambut memiliki populasi tanaman galam yang memiliki kualitas tersebut. Kecamatan Gambut terletak pada ketinggian yang dikategorikan antara 0 sampai 10 meter di atas permukaan laut.

Sifat geologis Kecamatan Gambut dapat digambarkan memiliki kondisi tanah yang berada di antara rawa-rawa di Banjarmasin dan daerah perbukitan di Banjarbaru. Baik Kota Banjarmasin maupun Kota Banjabaru telah menetapkan Gambut sebagai daerah penyangga daerahnya masing-masing. Kecamatan Gambut, BPS, Kabupaten Banjar memiliki luas lahan seluas 12.930 hektar yang merupakan 2,77 persen dari luas lahan Kabupaten Banjar. Selain itu, Distrik Gambut merupakan rumah bagi tempat-tempat yang dikenal sebagai Desa dan Luas (km2):

1. Desa Sungai Kupang 5,45 km^2
2. Desa Keladan Baru 2 km^2
3. Desa Guntung Ujung 6,42 km^2
4. Desa Guntung Papuyu 4,48 km^2
5. Desa Makmur 9,60 km^2
6. Desa Tambak Sirang darat 6,27 km^2
7. Desa Tambak Sirang Baru 2,70 km^2

8. Desa Tambak Sirang Laut 3,75 km^2

9. Desa Malintang 7,49 km^2

10. Desa Malintang Baru 6,35 km^2

11. Desa Kayu Bawang 7,77 km^2

12. Keluarahan Gambut 27,22 km^2

13. Desa Banyu Hirang 7,25 km^2

Kelurahan

1. Gambut

2. Gambut Barat

a. Kependudukan

Penduduk di Kelurahan Gambut mayoritas beragama Islam, dan mayoritas yang beragama Islam tergabung dalam Ahli Sunnah Wal Jamaah. Pada masa sejarah tersebut, komunitas muslim tertentu berinisiatif untuk menyelenggarakan majelis taklim khusus untuk tujuan pengajian dalam rangka menunaikan kewajiban agama Islam terhadap komunitas muslim lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai potensi spiritual seseorang dengan memasukkan aspek-aspek ajaran Islam.

Menurut informasi yang diperoleh dari kantor Kecamatan Gambut, Majelis Taklim Al-Husna terletak di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, lebih tepatnya di kompleks Luthfia, Kecamatan Gambut Barat. Kecamatan Gambut memiliki luas 12.930 hektar atau setara dengan 2,77 persen dari luas wilayah Kabupaten Banjar. Ini dibagi lagi:

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Gambut

a.	Sebelah Barat dikelilingi oleh Desa Kayu Bawang
b.	Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Gambut
c.	Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banyu Hirang
d.	Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar

2. Kondisi Jamaah Majelis

Menurut dari hasil penelitian yang berhasil dihimpun dari beberapa informan, Majelis Taklim Al-Husna memiliki jumlah jamaah kurang lebih sebanyak 1500 orang jamaah yang berhadir setiap minggunya.

Pendidikan, baik yang bersifat sekuler maupun religius, akan sangat ditentukan oleh keadaan, yang mungkin dapat dipahami merujuk pada lingkungan dalam arti yang seluas-luasnya. Begitu pula masyarakat yang tinggal di Kompleks Luthfia di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mengikuti berbagai macam kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut antara lain kelompok tani, yasinan, dan kegiatan yang melibatkan gotong royong. Begitu pula di komunitas Kompleks Luthfia, peneliti menemukan bahwa reaksi masyarakat di sana cukup positif terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dari dukungan masyarakat, baik materil maupun non materiil. Selain itu, Kompleks Luthfia yang terletak di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini memiliki sarana pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	Umum TPA	1
3.	SDN	1

Sumber: Komplek Luthfia kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Umumnya dalam sebuah desa biasanya sering ditemukan yang namanya kegiatan yasinan. Tujuan utama yasinan adalah untuk menumbuhkan hubungan dan mempererat tali silaturahmi antara kepala rumah tangga dan tetangga yang berdekatan. Sama halnya dengan di Komplek Lutfia terdapat kegiatan yasinan yang rutin dilaksanakan, untuk sesi malam yasinan hanya diperuntukkan bagi masyarakat laki-laki, sedangkan yasinan yang dirancang khusus untuk ibu-ibu dilaksanakan pada siang menjelang sore hari. Dan Kompleks Luthfia mengizinkan masyarakatnya satu jam setiap minggu untuk kegiatan ibadah, di mana mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berbeda.

a) Visi Misi dan Tujuan Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

- Visi

Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mempunyai visi mengelola ataupun mengurus masjid menjadi bermakna," menjadikan anggota jamaah masjid lebih bahagia dan sejahtera, dunia dan akhirat."

- Misi

Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memiliki misi, yakni “Menjadikan anggota jamaah lebih meningkatkan iman dan takwanya serta berakhlak mulia, Meningkatkan silaturrahmi jamaah antara sesamanya, Menjadikan anggota jamaah lebih berbudaya dan berperadaban.”

- Tujuan

Majelis Taklim Al-Husna yang berkedudukan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar telah menetapkan tujuan pengelolaan masjid yang harus diwujudkan: berkembangnya umat Islam yang bertaqwa, berilmu, dan beramal saleh untuk mengabdi kepada Allah SWT dan meraih nikmat-Nya. Tujuan ini harus tercapai. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Dan tujuan didirikannya majelis taklim ini adalah sebagai penghubung tali silaturahmi antar jamaah yang berbeda dan untuk mensosialisasikan ide-ide keislaman dalam arti yang lebih komprehensif.

Majelis Taklim memiliki tujuan sekunder, yaitu mengingatkan umat muslim untuk menghayati, mengetahui, dan mengamalkan ajaran agamanya, yang kontekstual dengan lingkungan sosiokulturalnya dan alam yang ada di sekitarnya. Tujuan ini sejalan dengan misi Majelis Taklim. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengubah umat Islam menjadi ummatana wasathan, yang secara harfiah diterjemahkan sebagai pengikut praktik kelompok umat lain.

Pemimpin majelis taklim bertanggung jawab untuk mengambil posisi sebagai pemandu ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan ini. Jalan yang benar merepresentasikan gaya berpikir Islami yang jika diikuti, akhirnya mengarah pada kesehatan mental spiritual dan kesadaran sebagai khalifah di dunia ini.

Selain itu, Majelis Taklim Al-Husna yang terdapat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini mempunyai berbagai tujuan tertentu, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyiarkan ajaran agama Islam
2. Berikhtiar melakukan pengembangan melalui jalur keagamaan.
3. Mengarah kepada kepuasan dan keperluan masyarakat/umat muslim terhadap pendidikan keagamaan.

B. Hasil Penelitian

1. Riwayat Hidup TG. H. Muhammad Rasyid Ridha

a. Biografi Singkat TG. H. Muhammad Rasyid Ridho

TG.H. Muhammad Rasyid Ridha atau yang biasa disapa dengan Guru Rasyid, beliau seorang ulama muda asal Kalimantan Selatan. Beliau merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut Kabupaten Banjar. Beliau juga seorang dai yang di kenal sangat masyhur di Kalimantan, lahir pada tanggal 9 Desember 1986. Ayah beliau bernama K.H. Ahmad Bakeri dan Ibu beliau bernama Hj. Rukayah, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. TG.H. Muhammad Rasyid Ridha dikarunia oleh 4 orang anak.

Gambar 4.1 TG.H. Muhammad Rasyid Ridha

TG.H. Muhammad Rasyid Ridha merupakan Pimpinan Ponpes Al-Mursyidul Amin di Gambut, Kalimantan Selatan. Beliau adalah anak dari Alm. K.H. Ahmad Bakeri yang sering di sapa dengan Guru Bakri seorang ulama besar dari Gambut, Kalimantan Selatan. TG.H. Muhammad Rasyid Ridha juga murid dari Alm. K.H. Ahmad Zuhdiannoor atau Guru Zuhdi, ulama besar asal Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Beliau meneruskan perjuangan Ayah dan Guru beliau dalam menyampaikan dakwahnya di majelis taklim. Sekarang beliau mengisi beberapa majelis ilmu di Banjarmasin maupun luar Banjarmasin, diantaranya:

Tabel 4.3 Jadwal Pengajian TG.H. Muhammad Rasyid Ridha

Hari	Tempat
Selasa Pagi	Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Putri
Malam Selasa	Masjid Ar-Raudhah Sei Andai
Rabu Pagi	Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Putra
Kamis Pagi	Majelis Taklim Al-Husna Gambut (Khusus Perempuan)
Malam Kamis	Langgar Darul Iman Teluk Dalam Banjarmasin
Malam Jumat	Majelis Mudzakaratil Ummah Kuala Kapuas Kalteng
Malam Sabtu	Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin
Malam Ahad	Majelis Taklim Al-Husna Gambut

Sumber : Data Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha.

b. Aktivitas Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridho

Aktivitas yang dilakukan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha di Majelis Taklim Al-Husna ada beberapa bentuk kegiatan diantaranya:

1) Ceramah Agama

Ceramah agama merupakan kegiatan inti dari isi pengajian Pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Terutama untuk menyampaikan nilai-nilai keIslaman secara lisan.

2) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini rutin dilaksanakan ketika bertepatan dengan hari besar Islam, yaitu memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pengajian tersebut juga rutin melaksanakan Haul Ulama Besar yang ada di Kalimantan, misalnya Haul Ulama Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Abah Guru Sekumpul, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kelampayan), KH. Ahmad Bakeri atau Guru Bakri, Tuan Guru Ahmad Zuhdiannor atau Abah Guru Zuhdi, Syekh Samman Al Madani dan K.H. Muhammad Syarwani Abdan Al-Banjari atau Guru Bangil. Bertempat di Komplek Lutfia Gambut, dilaksanakan seperti biasanya ba'da magrib.

3) Sholat Sunnah Hajat 2 Rakaat

Sholat sunnah hajat rutin di laksanakan pada majelis taklim al-husna di kecamatan gambut kabupaten banjar, setelah selesai sholat magrib berjamaah sebelum ceramah agama dimulai.

4) Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan Maulid Habsyi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan pada majelis taklim al-husna sebelum dimulainya

pengajian yaitu ceramah agama. Habsyi di bawakan oleh sebagian santri dari pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut dan sebagian dari anggota Majelis Taklim Al-Husna, syair yang di lantunkan meliputi syair-syair pujian kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Bentuk kegiatan inilah yang menjadikan berbeda dengan majelis taklim lainnya. Hal ini bertujuan untuk merangkul para jamaah majelis taklim untuk membiasakan melantunkan syair-syair.

5) Tasmiyah dan Akad Nikah

Dua kegiatan ini biasanya dilakukan ketika ada jamaah yang ingin mentasmiyahkan anaknya sekitar umur 5 bulan - 1 tahunan dan jamaah yang ingin akad nikah. Dilaksanakan ketika selesai sholat hajat 2 rakaat, diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Quran terlebih dahulu. Setelah itu barulah kegiatan tasmiyah atau akad nikah di mulai yang di pimpin langsung oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha.

Aktivitas dakwah beliau bukan hanya dilakukan di salah satu tempat majelis saja melainkan ada di berbagai tempat-tempat lain yang berada di Kalsel dan Kalteng. Selain itu beliau merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, beliau juga mengadakan pengajian rutin kepada santri/santriwati Pondok Pesantren Al-Mursyidul

Amin di hari tertentu. Beliau juga sering di undang di berbagai majelis, maulid ataupun acara lainnya.

2. Latar Belakang Majelis Taklim Al-Husna Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

K.H Mursyidi merupakan keponakan dari Alm. K.H Ahmad Bakeri yang dengan sukarela memberikan informasi mengenai majelis taklim al-husna. Menurut beliau Majelis taklim al-husna ini pertama kali didirikan oleh Alm. K.H Ahmad Bakeri pada tahun 1982, awalnya majelis taklim ini dilakukan di rumah orang tua TG.H. Muhammad Rasyid Ridha di Desa Beringin, yang letaknya bersebelahan dengan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yang dibangun K.H Ahmad Bakeri. pada tahun 1982, K.H Ahmad Bakeri menyelenggarakan majelis taklim khusus ini. Jumlah jamaah yang mengikuti pengajian ini terus meningkat dari waktu ke waktu, sehingga ruang yang tersedia di rumah orang tuanya tidak lagi cukup untuk menampung setiap orang yang ingin mengikuti pengajian tersebut. Hal ini menyebabkan pengajian tersebut dipindahkan ke lokasi yang berbeda. Pada tahun 1986, ayah beliau mulai membangun rumahnya di dalam Kompleks Luthfia, dan pada tahun 1988, ayah beliau berhasil menyelesaikan proyek rumah tersebut. Sejak saat itu, Majelis Taklim Al-Husna resmi berpindah ke Kompleks Luthfia kelurahan Gambut Barat yang terletak di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan juga sebagai tempat tinggalnya. Dulu kaum laki-laki dan kaum perempuan sempat

bergabung pada pengajian tersebut. Akibat perubahan lingkungan yang terjadi, kegiatan pengajian yang dulunya eksklusif untuk kaum laki-laki kini tidak lagi dilakukan. Meskipun demikian, akhirnya pengajian tersebut kembali bergabung oleh kaum laki-laki, perempuan, dan bahkan kaum anak muda sekarang. Saat pertama kali menggelar majelis taklim ini, area tempatnya berada masih terbilang sederhana, dan jumlah orang yang mengikutinya masih terbilang sedikit. Namun seiring berjalannya waktu, majelis taklim ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, sehingga jumlah jamaah yang hadir dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kawasan tempat kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan, yang semula hanya di rumah yang sederhana, kini telah dibangun rumah yang lebih besar yang dapat menampung ribuan jamaah majelis dan ditambah dengan serambi depan, serta di rumah-rumah tetangga, yang letaknya berdekatan dengan rumah ayah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha.

Misi Majelis Taklim Al-Husna yang didirikan dengan tujuan mempopulerkan ajaran Islam sekaligus menjaga tali silaturahim yang telah terjalin di antara berbagai mazhab Islam harus dijalankan. Majelis taklim adalah badan atau wadah pengembangan ilmu agama Islam, kegiatan dalamnya dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat guna menjamin kelancaran pelaksanaan dakwah sesuai dengan tuntutan jamaah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa dakwah dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Salah satu cara berpikir majelis taklim ini adalah sebagai pusat pendidikan dan penanaman keahlian teologi Islam. Majelis Taklim memiliki tujuan sekunder, yaitu mengingatkam umat muslim untuk menghayati, mengetahui, dan mengamalkan ajaran agamanya, yang kontekstual dengan lingkungan sosio kulturalnya dan alam yang ada di sekitarnya. Tujuan ini sejalan dengan misi Majelis Taklim. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengubah umat Islam menjadi *Ummatana Wasathan,* yang secara harfiah diterjemahkan sebagai pengikut praktik kelompok umat lain.

Pimpinan majelis taklim harus mengambil posisi sebagai penunjuk jalan yang benar untuk mencapai tujuan ini. Jalan yang benar mengacu pada corak pemikiran Islami yang mengarah pada kesehatan mental spiritual dan kesadaran dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di dunia ini.

Tujuan dari majelis ini secara khususnya adalah sebagai berikut:

a) Menyiarkan ajaran agama Islam
b) Berikhtiar melakukan pengembangan melalui jalur keagamaan.
c) Mengarah kepada kepuasan dan keperluan masyarakat/umat muslim terhadap pendidikan keagamaan.

3. Komunikasi Dakwah TG. H. Muhammad Rasyid Ridha Pada Majelis Taklim Al-Husna Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti kepada TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, peneliti memperoleh informasi bahwa dakwah adalah bagian penting dari Islam. Jika diterjemahkan dari bahasa Arab, pengertian dakwah secara singkat berarti 'mengundang'. Dalam konteks Islam, pengertian dakwah adalah mengajak manusia kepada ajaran Allah SWT. Terkait perihal yang juga diungkapkan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha. [2]

Kalau menurut ulun pribadi nih lah, dakwah ini merupakan bagian yang penting dari Islam, sehingga penting untuk disampaikan kepada orang lain, tujuan dakwah itu pula adalah mengundang atau mengajak orang lain kepada ajaran Allah SWT. Ketika berdakwah yang pasti teknik penyampaian ulun dengan metode ceramah, dimana ceramah itu ulun ulah supaya jamaah bisa memahami apa yang ulun sampaikan.

Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan komunikasi yang memiliki bagian yang penting dari Islam, karena komunikasi dakwah yang

[2] Hasil Wawancara dengan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, 02 Februari 2023.

disampaikan bertujuan untuk mengundang atau mengajak orang lain kepada ajaran Allah SWT.

Adapun komunikasi dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha dapat dilihat ada dua bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan:

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha Pada Majelis Taklim Al-Husna adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan berdakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha salah satunya yaitu ceramah. Dengan ceramah ini lah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha menyampaikan pesan dakwahnya melalui metode secara lisan yang komunikasinya langsung bertatap muka dari dai kepada madu. Sehingga jamaah mudah mendengarnya dengan jelas apa yang di sampaikan.

Komunikasi verbal yang digunakan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini memiliki ciri khas tersendiri untuk menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh para jamaah. Beliau juga sering mematikan microfon ketika ceramah sedang berlangsung. Pada saat ada kalimat sensitif tujuannya untuk memilah mana kata yang bagus disiarkan dipublik dan mana yang tidak, untuk meminimalisir kesalah pahaman dan takut ada pihak yang tersinggung diluar sana, karena YouTube salah satu media

streaming yang digunakan Majelis Taklim Al-husna dalam menayangkan pengajian yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha.

Dari segi bahasa beliau menggunakan bahasa Banjar yang diselingi juga dengan Bahasa Indonesia, karena bahasa Banjar ini bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat kecamatan gambut Kabupaten Banjar agar masyarakat dapat mengerti dan mudah memahami secara jelas apa isi pesan dakwah yang beliau sampaikan.

2) Komunikasi Nonverbal

TG.H. Muhammad Rasyid Ridha juga menyampaikan pesan dakwahnya dengan menggunakan komunikasi nonverbal. Karena komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal ini tidak bisa terpisah, keduanya saling melengkapi dan berhubungan. Maksud komunikasi nonverbal TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini adalah kegiatan berdakwah yang mana beliau pada saat berceramaah ada nada intonasi, penekanan kata, raut wajah serta gerakan tubuh beliau yang juga aktif dilakukan pada saat menyampaikan dakwahnya.

TG.H. Muhammad Rasyid Ridha juga menggunakan suara yang tegas dan nyaring dengan intonasi sedang, tetapi ketika ada kata-kata tertentu seperti penyebutan nama-nama nabi beliau terdengar menyebutkannya dengan sopan dan halus. Beliau juga

sering mempraktekan langsung ceramah yang disampaikan dan benar-benar mengajarkan amalan serta doa-doa kepada jamaahnya agar dapat diamalkan dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun komunikasi nonverbal dengan gerakan tubuh/tangan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, misalnya “bediri” beliau mempraktekan dan menjelaskan dengan gerakan tubuh sesuai dengan isi ceramah yang beliau sampaikan, untuk gerakan tangan ketika mengatakan kata “itu” maka beliau langsung menunjukan tangan ke benda yang dimaksud. Tujuannya agar dakwah yang beliau sampaikan membuat para jamaah jadi tertarik, tidak bosan, tidak mengantuk serta senang dalam mendengarkannya sehingga jamaah ini dapat memahami dengan baik dan jelas pesan dakwah yang beliau sampaikan.

Dari sini dapat kita lihat, komunikasi nonverbal beliau dalam membawakan ceramahnya sangatlah bervariasi untuk segi suara, gerakan tubuh, serta ekspresi wajah. Dan dapat kita simpulkan bahwa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini sangatlah berkaitan dan melengkapi satu sama lain.

b. Teknik Penyampaian TG.H. Muhammad Rasyid Ridha Pada Majelis Taklim Al-Husna

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mengenai teknik penyampaian TG.H. Muhammad Rasyid Ridha dengan membacakan materi dalam kitab yang berbahasa arab/arab gundul lalu disampaikan ke mad'u dengan cara ditafsirkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan pembawaan yang sederhana, unik dan santai. Beliau membawaakan dengan teknik penyampaian yang selalu diselingi dengan candaan, joke-joke yang lucu, dengan kisah-kisah para wali yang menarik dan beliau juga memberikan contoh yang berkaitan tentang Rasulullah SAW. Membuat jamaah yang mendengarkannya tidak bosan tidak mengantuk dan suasana menjadi nyaman sehingga pesan dakwahnya tersampaikan.

Teknik penyampaian materi TG.H. Muhammad Rasyid Ridha yang dibawakan selalu berfokus dengan penerapan ilmu dan teknologi untuk mengajak manusia kepada ajaran Allah SWT yang disampaikan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan lewat komunikasi dai dengan mad'u. Biasanya beliau membacakan isi dari kitab terlebih dahulu, setelah itu beliau menjelaskan arti dari bacaan tersebut. Kemudian beliau memberikan contoh-contoh agar mempermudah para jamaah untuk memahaminya. Beliau selalu menyelipkan cerita-cerita humor maupun candaan yang ringan agar jamaah yang mendengarkan

tidak terlalu tegang dan semangat, selain itu beliau juga menyelipkan amalan-amalan maupun nasihat-nasihat para wali terdahulu agar jamaah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu nasihat yang beliau sampaikan:

"*Mun kita cinta lawan peguruan, umpati kayapa Akhlak, gawian dan amalan sidin, jangan sampai kita hanya beucap cinta aja, tapi kada menggawi apa yang sidin contohkan. Kita itu mudah dan gampang mengaku menjadi seorang murid, yang ngalih itu apakah kita diakui atau kada oleh Guru kita*".

Adapun teknik penyampaian dalam dunia dakwah dapat diartikan dengan metode dakwah. Mengenai metode dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, beliau menggunakan metode dakwah A*l-Hikmah*, metode *Al-Mauidzatul Hasanah* dan metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. Metode tersebut dirumuskan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh dai dalam melaksanakan dakwahnya.

1) Metode Al-Hikmah

Al-hikmah diartikan berdakwah dengan memperhatikan suasana dan keadaan sasaran dakwah. Maka dari itu dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam ke madu, mereka tidak merasa tertekan atau protes.

TG.H. Muhammad Rasyid Ridha menggunakan metode *Al-Hikmah* dengan berdakwah menggunakan cara yang sederhana melalui pendekatan kepada madu dengan bahasa komunikasi yang

tidak terlalu tinggi agar madu mudah menerima dakwah yang beliau sampaikan. Dalam proses penyampaian dakwah pun beliau sangat menghindari perkataan yang mengandung unsur sara hinaan atau cibiran kepada sesama umat Nabi Muhammad SAW ataupun yang diluar madu. Dengan menggunakan bahasa banjar yang diselingi dengan bahasa Indonesia beliau menyampaikan dakwahnya agar terasa lebih dekat dengan madu. Selain itu juga beliau menyampaikan dakwahnya sering menyelipkan dengan joke-joke anak muda atau yang lagi viral tetapi masih dalam bahasa wajar dan candaan-candaan ringan agar madu yang mendengarkan tidak merasa terbebani dan menerima dengan baik materi dakwah yang disampaikan.

2) Metode Al-Mauidzatul Hasanah

Al-Mauidzatul Hasanah diartikan berdakwah dengan memberikan nasihat yang baik, menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan penyampaian yang disampaikan dapat menarik hati para madu. Tujuannya agar, madu yang mendengarkan dapat melakukan intropeksi diri, dengan penyampaian yang lembut.

Metode yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, mengenai kondisi atau suasana pada saat pengajian berlangsung sangat tenang dan madu terlihat sangat khusu mendengarkan dakwah yang beliau sampaikan. Inilah yang

diharapkan pada saat pengajian tujuannya agar madu lebih termotivasi untuk beribadah dan mengamalkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode *Al-Mauidzatul Hasanah* materi dakwah yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha meliputi nasihat-nasihat dan amalan yang selalu beliau berikan kepada para madu agar dapat mengamalkannya kelak, sebagai berikut:

“ Mun urang handak usahanya beberkah, maka inya harus menjaga yang 3 ini yaitu:

1. Jaga lidah kita dari pada 3 yaitu berdusta, bepander yang sia-sia dan sumpah-sumpah palsu
2. Jaga hati kita dari pada menipu lawan urang jangan menguya urang dan jangan dengki atau hasad lawan urang
3. Jaga diri kita dari pada supaya melaksanakan sholat jumat, sholat berjamaah dan menyisihkan waktu untuk menuntut ilmu.”

Kemudian ujar sidin:

“ Kita harus sadar ilmu yang kita tuntut itu bersumber dari Rasulullah diantaranya jalan supaya ilmu tadi berkah yaitu taatlah, hormatilah, cintai lah orang yang menyumberkan ilmu tadi siapa, yaitu Nabi Muhammad SAW. Tidak akan memperoleh suatu ilmu kecuali orang itu menempuh 6 perkara:

1. Cerdas, beberapa banyak Aulia Allah ta’ala kada belajar tapi diberi Tuhan ilmu

2. Semangat dalam menuntut ilmu

3. Sabar

4. Memiliki bekal

5. Petunjuk atau pembimbing".

Adapun nasihat yang lain yang beliau berikan di waktu yang berbeda:

" Begawilah didunia seakan ikam hidup selawasan, pertanyaanya mungkinlah kita hidup selawasan? Kalau kada mungkin berarti dunia itu didudi akan dari pada akhirat, dan bahimatlah kita beamal ibadah seakan akan kita mati pada esok hari, berarti hidup selawasan kada mungkin dan mati itu pasti maka dari itu dahulu kan lah akhirat ketimbang dunia."

Kemudian beberapa pesan positif lainnya:

" Pokoknya hidup ini jangan mencari yang kadada, syukuri aja yang ada, kita harus paham lawan Allah, jangan Allah yang disuruh paham lawan kita, mun sudah paham nyaman am, pokoknya hidup ini senang tarus senyum tarus."

3) Metode Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara berdiskusi atau mendebat dengan cara yang baik, sewajarnya dengan tidak memberikan konflik yang merugikan pada sasaran dakwah.

Dalam pengajian ini TG.H. Muhammad Rasyid Ridha menggunakan metode ceramah, pada saat materi dakwah disampaikan beliau kadang-kadang beriteraksi kepada madu sesuai dengan isi materi yang disampaikan, beliau mendebat sesuatu dengan cara yang baik kemudian diarahkan bagaimana seharusnya untuk mengubah cara berfikir madu sesuai dengan isi tujuan inti dakwah. Metode ceramah yang beliau berikan dengan cara bil-lisan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Di luar pada majelis taklim tersebut beliau sering berdialog dengan madu pada saat kegiatan pengajian selesai, beliau tidak membedakan murid yang tua maupun murid yang muda sehingga madu yang bertanya tidak sungkan akan pertanyaannya. Akan tetapi ketika beliau lawan bicaranya dengan anak-anak muda beliau menyesuaikan dengan cara/gaya penyampaiannya, begitu juga sebaliknya ketika beliau berkomunikasi dengan orang yang lebih tua beliau menyesuaikan cara penyampaiannya dengan sangat ramah dan tidak luput dari adab-adab atau akhlak yang dilakukan sebagaimana mestinya berbicara dengan lawan yang lebih tua. Beliau memberikan pendapat yang beliau ucapkan dengan lemah lembut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Metode ini di pakai ketika ada jamaah yang berkonsultasi atau berinteraksi dengan beliau.

Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini dilaksanakan setiap Sabtu malam atau malam Ahad setelah Magrib pada pukul 19.00 sampai 20.30, pengajian diawali dengan sholat sunnah hajat dua rakaat setelah itu dilanjut dengan Maulid Habsyi lalu pada pukul 19.25 diteruskan dengan ceramah agama dengan membawakan materi dakwah yang disampaikan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha diawali dengan membacakan istigfar dan do'a untuk para wali terdahulu, kemudian di penghujung pengajian diakhiri dengan pembacaan do'a yang dibacakan Guru Harli, seorang Tokoh Masyarakat di Komplek Lutfia Gambut.

Dalam hal ini, banyak jamaah yang menanggapi tentang teknik penyampaian atau metode dakwah yang diterapkan. Salah satu jamaah yaitu Aziz Maulana mengatakan. Teknik TG,H Muhammad Rasyid Ridha dalam menyampaikan materinya sangat simple dapat memberikan penalaran yang paling mudah untuk dipahami, dan beliau juga selalu memberikan contoh-contoh baru disetiap pertemuan. Beliau juga sangat *humble*, komunikasi beliau mengandung lelucuan namun tetap serius dan beliau adalah orang yang sangat periang.

Semua dakwah yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha mengandung makna yang postif dan diterapkan dalam kehidupan karena banyak cerita dan hal baru yang disampaikan terkait kehidupan Nabi, Wali dan lainnya sehingga wajib diterapkan dalam kehidupan. Suasana Dakwah yang diciptakan sangat nyaman, karena

dakwah beliau ini sangat bisa diterima semua kalangan, baik yang muda ataupun tua.[3]

Selain itu, Jamaah lainnya yaitu Izhar Muttakin juga memberikan tanggapan mengenai TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, dia berkata teknik penyampaiannya menyenangkan, beliau orangnya lucu, mampu menyesuaikan dengan jamaah, sehingga para jamaah rela menunggu dakwah beliau. Beliau juga orang yang aktif sekali, beliau senang menyapa jamaah dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana, sehingga komunikasi terasa lebih dekat dan tidak ada jarak antara jamaah dengan beliau. Semua dakwah yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha mengandung makna yang postif dan diterapkan dalam kehidupan karena beliau mengangkat materi yang sedang ramai sekarang, materi yang sedang viral-viralnya, sehingga mudah sekali untuk dipahami.

Harapan dengan adanya dakwah yang diberikan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha di Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini diharapkan semua hal-hal positif yang beliau sampaikan dapat diterima dan diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari, dan semoga beliau dapat menjadi tauladan dalam berbuat kebaikan.[4]

Dilihat dari tanggapan para jamaah diatas dapat kita lihat begitu banyaknya jamaah yang menyukai teknik penyampaian beliau

[3] Hasil Wawancara Aziz Maulana, jamaah Majelis Taklim Al-Husna, 08 Februari, 2023.
[4] Hasil Wawancara Izhar Muttakin, jamaah Majelis Taklim Al-Husna, 09 Februari, 2023.

meliputi materi yang disampaikan maupun sisi humor yang beliau bawakaan, tidak hanya dari golongan dewasa saja yang menyukainya melainkan dari golongan anak muda juga sangat antusias untuk menunggu ceramah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha yang beliau sampaikan. Teknik penyampaian beliau sangat baik dan dapat diterima oleh para jamaahnya, karena komunikasi beliau merupakan bagian yang penting dari Islam, selain itu juga komunikasi dakwah yang disampaikan bertujuan untuk mengundang atau mengajak orang lain kepada ajaran Allah SWT.

c. Materi TG.H Muhammad Rasyid Ridha Pada Majelis Taklim Al-Husna

Adapun Materi yang dipakai TG.H. Muhammad Rasyid Ridha untuk menyampaikan pesan dakwahnya tentu sangat berkaitan dengan ajaran agama Islam tentunya bersifat umum, yakni ada akidah atau tauhid, akhlak dan fiqih dibuat dalam sebuah materi untuk ditransfer ilmunya kepada jamaah. Karena materi dakwah yang disampaikan ke jamaah masih bersifat umum, maka dari itu kitab-kitab yang menjadi patokanpun berbagai macam.

Namun, untuk kitab yang dipakai pada malam ahad yaitu Kitab Hidayatussalikin oleh Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani yang membahas tentang suatu sistem ajaran Tasawuf pada pencapaian

Ma’rifah kesufian melalui pembersihan batin dan penghayatan ibadah menurut syariat Islam.

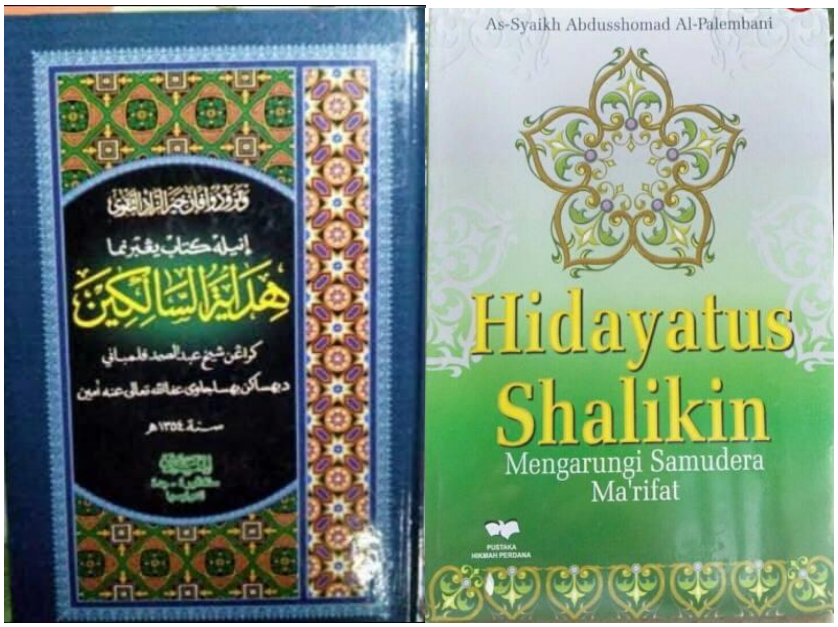

Gambar 4.2 Kitab Hidayatusshalikin

Kitab Hidayatussalikin ialah deskripsi dari kitab Bidayatul Hidayah, yakni rangkuman kitab Ihya Ulumuddin karangan Hujjatul Islam Imam al-Ghazali. Berisi tentang beberapa macam amalan berdasarkan al-Quran Hadis dan pendapat dari para ulama.

Adapun untuk kitab-kitab lain yang dipakai TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada malam-malam lainnya sebagai berikut:

a. Kitab Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad karangan Imam Al-Ghazali membahas tentang etika dan akhlak. Kitab ini berisi tentang nasihat-nasihat Imam Ghazali seperti : mengamalkan ilmu, janganlah niat mencari ilmu untuk keduniaan, ingatlah pada kubur, bertahajutlah setiap malam, sesuaikan perkataan dan perbuatanmu.

b. Kitab Ta'lim Muta'allim karangan Syeikh Az-Zarnuji membahas tentang adab-adab seorang penuntut ilmu (murid) sebagai kunci sukses dalam belajar, terutama etika murid terhadap guru.
c. Kitab Mukhtarul Ahadist karangan Sayyid Ahmad Al-Hasyimi kitab ini berisi tentang kumpulan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW.
d. Kitab Al-Minahus Saniyah karangan Syeikh Abdul Wahab As-Sya'rani kitab ini membahas tentang cara seorang hamba yang menempuh jalan akhirat atau spiritual melalui jalan tarekat. Didalamnya memuat beberapa hadist-hadist dan ayat-ayat yang mendukung isi kitab. Kitab ini meliputi tatacara bertaubat, meninggalkan hal yang mubah, menghindari riya', menjaga diri dari makanan yang haram, memerangi hawa nafsu dan pembahasannya.
e. Kitab Penawar Bagi Hati karangan Syeikh Abdul Qadir Al-Mandili kitab ini membicarakan dalam permulaan pengajian ilmu tasawuf.
f. Kitab Risalah Mu'awanah karangan Syeikh Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad membahas penjelasan mengenai mau'idloh (nasehat) tentang tata cara dan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh orang mukmin yang mengharapkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ringkasan kitab ini berisi pertolongan bagi orang-orang mukmin yang cinta bersikap menuju jalan akhirat.

Tabel 4.4 Kitab TG.H. Muhammad Rasyid Ridha

Hari	Kitab
Selasa Pagi	Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad
Malam Selasa	Ta'lim Muta'allim
Rabu Pagi	Mukhtarul Ahadist
Kamis Pagi	Al-Minahus Saniyah
Malam Kamis	Penawar Bagi Hati
Malam Jumat	Risalah Mu'awanah
Malam Sabtu	Risalah Mu'awanah
Malam Ahad	Hidayatussalikin

Sumber : Data Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan kepada TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang diajarkan beliau kepada jamaah di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yaitu materi dalam mengajak manusia kepada ajaran Allah SWT, sangat relate hubungannya dengan kehidupan umat muslim dan disampaikan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Disetiap ceramah beliau juga sering menyelipkan cerita-

cerita tentang Rasulullah SAW. Terkait perihal yang juga diungkapkan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha:

Kalau materi dakwah yang disampaikan sudah pasti tentang ajaran Allah SWT. Ketika berdakwah ulun mengusahakan banar supaya suasana nyaman, mengusahakan penyampaian materi sederhana dan menyenangkan.

Sehingga materi yang diajarkan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha kepada jamaah ketika berdakwah di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yaitu berfokus penerapan ilmu dan teknologi dalam mengajak umat manusia kepada ajaran Allah SWT dan disampaikan menggunakan cara sederhana dan menyenangkan lewat komunikasi dai dengan mad'u. Dalam hal ini biasanya materi yang disampaikan yaitu menyelesaikan satu kitab pembahasan dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan kitab yang lain yakni dengan masalah dan pembahasan yang berbeda, guna menambah wawasan ilmu pengetahuan Islam bagi para pengikut majelis. Sebelum pengajian dimulai beliau juga prepare terlebih dahulu untuk materi dakwah yang nantinya akan beliau sampaikan.

Pokok materi ceramah yang peneliti ikuti di pengajian TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, poin-poin yang beliau sampaikan sebagai berikut:

" Tayamum itu adalah sebuah media untuk kita membujurakan amal ibadah dzohir kita. Orang yang bujur-bujur handak suluq itu adalah meamalkan Taqwa dzohir bathin, kada kawa pintar hakikat amun kada

dzohir syariatnya bujur jua dulu, syariatnya bujur amun kada behakikat salah jua pulang kena, lalu pengarasan ‘Aku’ yang beamal ibadah, padahal kita beamal ibadah itu bantuan dari Allah SWT, senonoh dapat bantuan itupun jua kada lepas dari pada taufiq dan hidayah yang Allah berikan. Saat ini kita kawa duduk di majelis Ilmu agama berataan ini adalah campur tangan Allah lawan kita, dan itu tanda Allah saying lawan kita. Allah sayang lawan hambanya itu bermacam-macam, ada kalanya memberi Bala kemudia kita sabar. Pembeda antara orang Islam dengan orang kafir itu adalah sembahyang. Jakanya kada Nabi Muhammad kada kaya ini pang kita, lalu muntung kita ini bersholawat terus, lalu muntung ini kada lepas dari pada memuji Allah dan Rasulullah SAW.”[5]

“Saking pentingnya amal ibadah itu ada kalanya wajib di wadah kita dan ada kalanyan sunnah, apabila banyu kadada atau garing kah, lalu kita wajib tetap sembahyang cuma cara kita berrsuci itu dengan beberapa cara, diantaranya adalah tayamum. Yang meolah kita tayamum itu adalah karena ketiadaan Air, dan diantaranya yang menghalangi kita mendapat Air adalah :

a) Adanya binatang buas disalah satu tempat air, kada kawa beparak kita karna pacing mudharat amun kita lawan.
b) Kita mengambil Air kesuatu tempat itu bisa ditangkap orang misalnya orang yang dzolim yang membunuh kita amun kita ketempat Air itu.

[5] Ceramah agama, TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, tanggal 14 Januari 2023

c) Banyu itu ada tapi kita dan kawan kita kehausan, jadi bahasanya itu amun kita berwudhu kita kada kawa minum lalu mati kita, jadi minum aja dulu hanyar berwudhu dan berwudhunya kita kada kawa digantiakn dengan tayamum.

d) Air ada tapi air itu milik orang lain, amun kita meambil air itu kada bepadahan, maka kita maling ngarannya.

e) Air itu ada, Cuma dijual urang dan harganya itu larang banar kada masuk di akal.

f) Adanya luka atau penyakit diawak kita yang menyebabkan kita kada kawa kena air, amun kita kena air kena binasa salah satu anggota badan kita.

Meulah ketertarikan seorang anak kita dengan seorang figure dicintainya itu adalah peran dari mama abahnya sangat penting, mama abah sangat penting mamadahakan lawan anaknya ‘ini wali nak ai, ini Guru nak ai, ini beisi ilmu nak ai’ jangan ditampaikan itu karomatnya terus karna karomat itu pasti ada, masalahnya bidayah sidin itu kayapa bahari, itu yang diceritakan. Alhamdulillah sidin (Abah Guru Sekumpul) meninggalkan Dalail, Al-quran, Imdad itu adalah salah satu cara kita untuk beparak lawan sidin. Ketika dibacakan munaqib seorang wali, maka disitu akan turun Rahmat tapi kalau orang itu meragukan lawan kewalian dan keilmuan seorang wali, maka kada kawa dapat Rahmat inya. Jangan terlau asyik banar kita didunia ini, maka semakin hari dunia

ini semakin berami itu sudah pasti, jadi jangan sampai semakin rami dunia ini kita dan anak kita semakin terlena lawan dunia ini. Orang pintar tapi kada berakhlak maka nihil Ilmunya.”[6]

Beliau sangat menekankan materi tentang begitu pentingnya amal ibadah wajib yang kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak pernah luput dari setiap ceramah yang beliau sampaikan selalu membahas tentang tata cara tayamum, tata cara berwudhu yang benar dan sah sampai dengan anjuran melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu. Kemudian materi lainnya: “ Perlu kita ingat, tayamum ini kada kawa 1 tayamum 2 kali sembahyang. Sembahyang ini luar biasa, satu-satu nya kewajiban yang langsung Rasulullah menjemput ke Hadrohnya Allah SWT. Pertama yang dihisab di negeri akhirat itu adalah sembahyang. Apabila sembahyang kita ini kada diterima oleh Allah SWT, maka nihil berataan. Behimat kita beusaha kada menambahi rejeki dan meninggalkan usaha sagan amal ibadah kada mengurangi rejeki kita. Ujar alma bah guru jakanya kawa sebelum meninggal itu biar setumat asal marifat dulu lawan Tuhan, tapi kayapa handak marifat lawan Tuhan amun kita kada kenal lawan Tuhan. Kayapa diri kita ini handak senang menerima apa yang Allah berikan kalau kita kada pinandu lawan Allah. Hidup ini amun kada belajar kada kawa, titik itu aja sudah belajar dimana? Cari dimana ada

[6] Ceramah agama, TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, tanggal 21 Januari 2023

kesempatan, misakan disekolah dipesantren dan disekolah agama arau cari kesempatan untuk bededangar, baik itu bededangar Tauhid, Fiqih atau Akhlak supaya kita ini lengkap beisi Ilmu agama. Mun sawat kita di dunia ada ikatan cinta lawan Rasulullah, sawat kada dapat Syafaat Rasulullah, maka rugi banar kita mun ada yang memadahakan 'beapa membaca mauled dan beapa meadakan haul' maka jangan tapi diherani dan jangan dilawani, beranai ja kita. Hendaknya kita setelah meambil Air Wudhu kita menggawi dua rakaat sholat sunnah wudhu dan sholat sunnah subuh. Ujar Nabi orang yang kawa sembahyang sunnah subuh dua rakaat, maka inya itu akan mendapat lebih bagus dari pada dunia dan seisinya. Sewaktu Allah menciptakan dunia ini sampai hari kiamat, Allah kada pernah memandang kepada dunia ini, karna saking murkanya Allah lawan dunia ini. Mun kita sholat sunnah subu dua rakaat maka rakaat pertamanya dibacanya adalah Surah Al-Insyirah dan rakaat kedua adalah Surah Al-Fiil, maka kita akan selamat daripada segala penyakit. Kenapa kita itu kada kawa merasa lezat dan nyaman didalam beramal ibadah? Karena perut kita kenyang terus. Sholat berjamaah itu lebih afdhol dari pada sholat sendiri, karna sholat berjamaah itu nilainya 27 derajat, sedangkan sholat sendiri itu 1 aja."[7]

[7] Ceramah agama, TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, tanggal 04 Februari 2023

Begitu luar biasa dan bermakna positif semua materi ceramah yang beliau sampaikan pada setiap pengajian tersebut, sangat bermanfaat dan berguna untuk dipraktekan dan diamalkan jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Kita sebagai makhluk yang awam yang minim pengetahuan tentang ilmu agama Islam tentunya, Alhamdulillah sangat terbantu dan bersyukur karena dengan hanya duduk dan mendengarkan ceramah di majelis taklim tersebut bisa memberikan petunjuk hidup dari Allah Swt yang diperantarakan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna ini bagaimana agar kita bisa selamat dikehidupan di negeri akhirat nanti. Dan tentunya memberikan muhasabah bagi diri kita sendiri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

d. Media dalam Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan kepada TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, peneliti memperoleh informasi bahwa media yang digunakan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha untuk menyampaikan dakwahnya diserahkan semua ke pengurus Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, jadi fasilitas yang disedikan itulah yang digunakan. Terkait perihal yang juga diungkapkan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha:

Kalau untuk media dakwah itu sendiri, ulun ini kada meminta apapun, jadi semuanya sudah di pengurus Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, namun fasilitas yang disediakan juga sudah sangat cukup sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan dakwah kepada jamaah.

Untuk lebih detailnya mengenai fasilitas yang terdapat pada Majelis Taklim Al- Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Fasilitas Majelis Taklim Al-Husna

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Televisi	2 Buah
2.	Hand Camera	2 Buah
3.	Microphone	4 Buah
4.	Sound System	9 Buah
5.	Amplifier	2 Buah
6.	Karpet	42 Buah
7.	Kipas Angin	14 buah
8.	Genseat	1 Buah
9.	Layar Proyektor	2 Buah
10.	Terpal	15 Buah

Sumber: Majelis Taklim Al- Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Selain itu, pengurus Majelis Taklim berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas kepengurusan. Dengan tujuan mencapai tingkat keberhasilan dan produktivitas yang dibutuhkan, ada empat tanggung jawab utama yang sangat penting untuk penyelesaian proses ini. Peran-peran ini masing-masing adalah perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan. Salah satu hal yang sangat berperan dalam manajemen adalah terciptanya saluran komunikasi yang terbuka dan hubungan timbal balik antara berbagai bagian organisasi yang membentuk Majelis Taklim. Setidaknya ada dua macam hubungan timbal balik yang dapat dilihat, yakni komunikasi "internal" ialah komunikasi yang dilangsungkan berbagai lembaga Majlis Taklim, dan komunikasi "eksternal", yaitu komunikasi yang dilangsungkan antara para pimpinan dan pengelola majelis taklim dan jamaah majelis taklim. Kedua jenis komunikasi ini berlangsung.

Pelaksanaan setiap kegiatan majelis sangat diperlukan dengan tertib agar penyelenggaraan majelis taklim ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kemampuan manusia. Hal ini disebabkan karena manajemen yang baik membutuhkan empat tugas manajemen yang berbeda, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Kegiatan ini telah dibahas pada bagian sebelumnya. Keluarga, sahabat, dan santri tahfiz yang dibimbing oleh pimpinan majelis semuanya turut menyukseskan majelis taklim ini, yang juga diuntungkan dengan bantuan para relawan yang membantu masalah parkir dan lalu lintas di area sekitar rumahnya. Karena struktur

kepengurusan belum terbentuk, maka tugas pengurus majelis taklim al-husna di lokasi ini masih terbilang sederhana. Seluruh kegiatan Majelis Taklim dilakukan secara terbuka dan kolaboratif; anggota Majelis Taklim tidak memiliki posisi atau tugas tertentu semua dilakukan secara suka rela yang menjadi tanggung jawab mereka tersendiri, mencakup dari pemasangan karpet, pengeras suara, mikrofon, kamera genggam, TV, dan genset dll. Bukan hanya itu saja, melainkan ada sekelompok ibu-ibu yang secara rutin memberikan uluran tangan dengan cara menerima, mengumpulkan, dan mencatat donasi yang diberikan oleh para donator/penyumbang untuk keperluan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yang beliau pimpin tersebut.

Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar diadakan setiap malam ahad ba'da magrib di Komplek Lutfia merupakan media dakwah yang digunakan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha.

Alat inti yang biasa digunakan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha sebagai media dakwahnya adalah pengeras suara berupa sound system dan microphone supaya jamaah bisa mendengar lebih jelas. Rangkaian sound system yang ada dipasang diseluruh sudut rumah, bagian luar rumah supaya suara dari TG.H. Muhammad Rasyid Ridha dapat terdengar meskipun berada diluar rumah. Serta layar proyektor untuk menampilkan gambar visual pada saat ceramah berlangsung agar jamaah dapat mengilustrasikan, menarik perhatian, dan memperjelas ceramah dapat dicerna/diingat dengan mudah. Jadi, media yang digunakan TG.H.

Muhammad Rasyid Ridha untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya menggunakan komunikasi dakwah melaui lisan dengan berceramah di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Adapun media lainnya yang sering digunakann Majelis Taklim Al-Husna dalam menyampaikan dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha melaui media social yakni Youtube. Nama akun Youtube yang digunakan adalah **Al-Mursyidul Amin TV.**

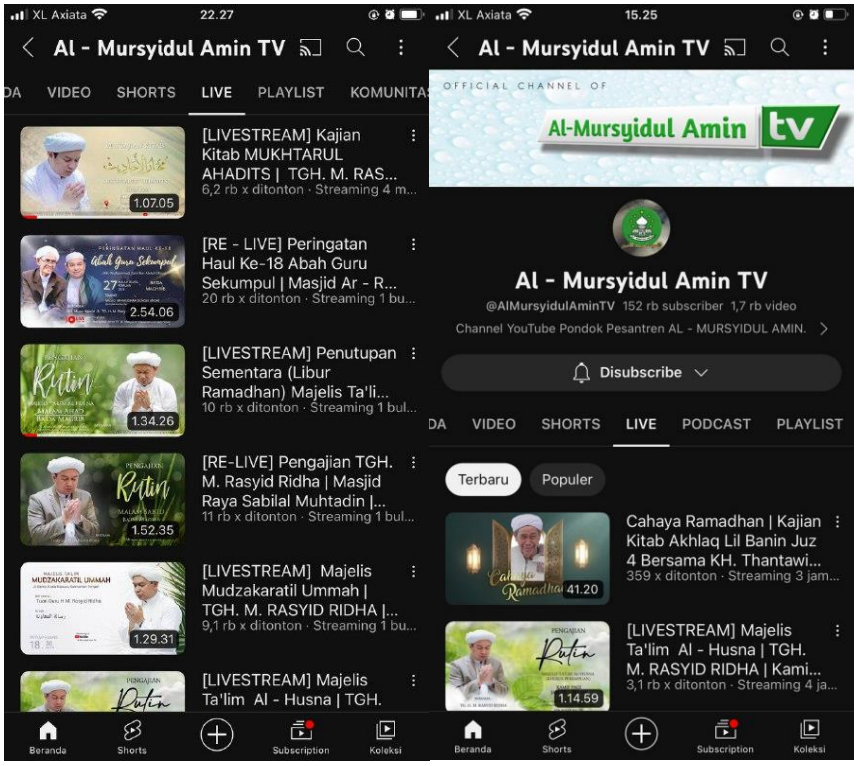

Gambar 4.3 Akun Youtube Al-Mursyidul Amin TV

Al-Mursyidul Amin menggunakan akun youtube sejak tahun 2020 dengan memiliki jumlah di *Subscribe* atau yang iikuti oleh 152 ribu pengikut dengan isi postingan sebanyak 1,7 ribu video. Media Youtube yang digunakan oleh

Majelis taklim al-husna ini untuk menyiarkan pengajian TG.H. Muhammad Rasyid Ridha berupa *live streaming*. Pada saat pengajian dimulai Majelis taklim al-husna tentu menayangkan secara *live streaming* tujuannya supaya para jamaah yang berhalangan hadir atau tidak datang secara langsung ketempat pengajian mereka bisa menyaksikan dan mendengarkannya dimana pun melalui siaran *live streaming* di media tersebut. Dan yang pasti bisa menjangkau khalayak yang lebih jauh jadi tidak hanya pada jamaah yang berada di tempat pengajian saja.

Gambar 4.4 Tampilan Juru Bahasa di Youtube Al-Mursyidul Amin TV

Selain itu media dakwah yang beliau gunakan di Youtube ini memiliki pembeda diantara majelis-majelis lain nya yakni di siaran *live streaming* Youtube tersebut menampilkan juru bahasa isyarat yang mana tujuannya untuk membantu menerjemahkan dan mengkomunikasikan sumber bahasa lisan ke dalam bahasa isyarat bagi jamaah yang memiliki individu dengan gangguan pendengaran dan tuna rungu, agar isi pesan

dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Bahasa isyarat yang digunakan meliputi komunikasi yang menggunakan anggota tubuh seperti, bentuk tangan, gerak bibir, gerakan tangan dan ekspresi wajah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui dengan jelas terhadap pengajian yang dilakukan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar menemukan beberapa hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan peneliti selama ini terhadap komunikasi dakwah yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian yang diambil.

Komunikasi dakwah yang dilakukan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha menggunakan bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal. Komunikasi Verbal yang dimaksud disini adalah kegiatan berdakwah beliau dengan ceramah untuk menyampaikan pesan dakwahnya melalui metode secara lisan yang komunikasinya langsung bertatap muka dari dai kepada madu. Kalimat atau kata yang digunakan dalam penyampaian dakwahnya sangat sederhana dan mudah dipahami oleh para jamaah. Dari segi bahasa beliau menggunakan bahasa Banjar yang diselingi dengan Bahasa Indonesia, karena bahasa Banjar ini bahasa yang dipakai oleh masyarakat gambut kabupaten banjar dalam aktivitas sehari-hari. Agar masyarakat mudah memahami secara jelas isi pesan yang disampaikan. Sedangkan Komunikasi Nonverbal TG.H. Muhammad Rasyid Ridha yang

digunakan pada saat menyampaikan pesan dakwahnya dengan berceramah memakai suara yang tegas dan nyaring dengan nada intonasi yang sedang, dengan ekspresi wajah tersenyum atau ekspresi wajah lainnya menggambarkan isi pesan dakwah, penekanan kata terhadap materi yang disampaikan dengan ucapan yang tegas, serta gerakan tubuh yang aktif dilakukan saat penyampaian dakwahnya. Beliau mempraktekan secara langsung isi ceramah yang disampaikan menggunakan gerakan tubuh/tangan seperti kata “itu” maka beliau langsung menunjukan tangan ke benda yang dimaksud. Agar dakwah yang disampaikan membuat para jamaah tidak bosan dan tidak mengantuk saat mendengarkannya. Beliau juga mengajarkan amalan serta doa-doa kepada jamaahnya agar dapat diamalkan dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Teknik Penyampaian TG.H. Muhammad Rasyid Ridha diawali dengan istigfar lalu membacakan materi dalam kitab yang berbahasa arab terlebih dahulu setelah itu disampaikan ke madu dengan cara ditafsirkan atau diterjemahkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan pembawaan yang sederhana, unik dan santai. kemudian beliau memberikan contoh agar lebih mempermudah para jamaah mengerti dan paham dengan isi dakwahnya. Beliau juga menyelipkan cerita-cerita humor maupun candaan yang ringan agar jamaah yang mendengarkam tidak terlalu tegang dan juga beliau sering menyelipkan amalan-amalan maupun nasihat-nasihat yang baik dari para wali terdahulu agar jamaah dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut bisa kita lihat dari metode yang dipakai dalam dakwah ini, para jamaah tampak sangat senang dan tertarik dengan gaya dan cara yang beliau

gunakan. Penyampaian dakwaknya tidak terlalu monoton karena selalu diselingi dengan sedikit humor positif beliau, hal inilah yang membuat jamaah menjadi nyaman dan betah. Dari apa yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, secara umum menggunakan metode *Al-Hikmah*, metode *Al-Mauidzatul Hasanah* dan metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. Metode tersebut yang sering digunakan beliau, pengajar aktif dalam kegiatan pengajian/pembelajaran, serta dengan adanya kitab didapat suatu masalah atau pembahasan yang diajarkan.

a. Metode *Al-Hikmah*

   Menyampaikan pesan dakwahnya dengan transparan, tegas dan berkarisma

b. Metode *Al-Mauidzatil Hasanah*

   Beliau memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan ajaran Islam dengan rasa simpati memakai kitab yang sudah ditentukan kemudian dibacakan dengan kalimat sederhana lalu dikembangkan menggunakan ilmu yang beliau miliki.

c. Metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

   Beliau berinteraksi dengan jamaah hanya di momen-momen tertentu saja, kemudian ketika mendebat sesuatu dengan cara baik-baik, setelah itu diluruskan sebagaimana mestinya

Dalam hal ini, banyak jamaah yang menanggapi mengenai teknik penyampaian atau metode yang digunakan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha. Beliau juga mampu merangkul jamaahnya untuk menyerap apa yang disampaikan ketika

mengikuti pengajian. Menurut salah satu jamaah "*Penyampaian beliau tegas dan jelas, maka dari itu sangat diterima dengan baik oleh para jamaah"*.[8]

Selain itu, Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat memberikan arahan religiositas berupa pembacaan kitab tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid dan hadis, serta dapat dipahami dan diserap oleh jamaah apa yang beliau sampaikan menggunakan bahasa yang baik, sehingga dapat diamalkan dan dipraktekan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dan berdasakan dari hasil observasi peneliti dengan jamaah, para jamaah memberikan tanggapan bahwa materi yang diberikan dalam kegiatan dakwah ini sangat baik dan positif, namun mereka cukup bervariasi dalam mengemukakan pendapat. Materi yang disampaikan sangat mudah dimengerti dan bermanfaat bagi aktivitas sehari-hari dimana tujuan beliau sangat mulia yakni mengundang atau mengajak orang lain kepada ajaran Allah SWT ditambah penyampaian yang tersalur dari beliau yang ramah, periang, humoris membuat jamaah merasa senang.

Pokok materi dalam ceramah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha dalam Kitab Hidayatussalikin karangan Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani materi yang disampaikan meliputi semua aspek ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran dan hadis Nabi Muhammad saw, ilmu fiqih, ilmu tauhid sampai dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga isi Materi yang diberikan dalam pengajian dapat diterapkan dan di implementasikan dengan baik oleh jamaah.

---

[8] Wawancara dengan Pratama, Jamaah Majelis Taklim Al-Husna, 10 Februari 2023.

Materi yang diberikan selalu diawali dengan materi inti/dasar dilanjutkan dengan materi yang mudah dipahami oleh jamaah. Serta menurut peneliti sendiri materi yang disampaikann ialah materi tentang agama Islam yang memang komplet, karena hampir meliputi semua ajaran Islam dari masalah hukum syari'at, keimanan, akhlak, pemahaman dan pendalaman tentang sejarah-sejarah Islam. Menurut salah satu jamaah "*Semua materi yang disampaikan oleh Guru Rasyid semuanya mengandung makna positif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari*".[9]

Dapat kita lihat bahwasanya para jamaah sangat senang dengan pilihan-pilihan materi yang disampaikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, mereka sangat antusias untuk mendengarkannya. Karena beliau begitu menguasai tentang banyak ilmu dan biasanya memberikan materi dakwah yang disampaikan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi para jamaah.

Begitupun untuk media dakwah yang digunakan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha untuk ceramah dengan media *lisan* yang dibantu oleh beberapa alat pengeras suara seperti *sound system* dan *mikrofon,* hal ini sangat membantu mempermudah penyampaian pesan-pesan dakwah kepada para jamaah majelis taklim al-husna kecamatan gambut kabupaten banjar, untuk yang berhadir ditempat. Selain itu media dakwah yang digunakan beliau juga disiarkan melaui *live streaming* di Akun Youtube Al-Mursyidul Amin TV untuk mempermudah para jamaah yang tidak dapat behadir ketempat dan yang pasti nya untuk

[9] Wawancara dengan Muhibbah, Jamaah Majelis Taklim Al-Husna, 11 Februari 2023

menjangkau khalayak lebih jauh lagi. Jadi bisa tonton ketika lagi berada dimanapun dan kapanpun.

Setiap social media tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti halnya dalam media Youtube yang digunakan pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Youtube

1) Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih serba digital pendakwah diharuskan untuk mengendalikan teknologi dan media dalam berdakwah. Berdakwah melaui media Youtube tentunya sangat kondusif dalam penyampaian suatu dakwah yang dapat dibilang efektif dan efisien, karena sangat mudah di akses dengan cepat dan mempunyai durasi yang lumayan lama memudahkan masyarakat mempelajari ajaran Islam dimanapun dan kapanpun oleh siapapun. Sehingga khalayak umum dapat mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan.
2) Youtube sebagai media dakwah di Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat menayangkan live streaming maupun memposting video dakwah sehingga para pendakwah dapat menyampaikan pesan dakwahnya melaui media ini.

b. Kekurangan Youtube

1) Berdakwah melalui media Youtube video kita sebagai pendengar (madu) tidak bisa berinteraksi secara langsung sehingga tidak jelas dan tidak ada feedback nya.

2) Ketika menyiarkan dakwah seperti ceramah ke media Youtube, sering terjadi diluar sana ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab, memotong video dakwah tersebut yang awalnya video dakwahnya panjang menjadi video pendek sehingga isi pesan dakwahnya berunjung ke hal yang negatif, setelah itu oknum tersebut menyebar luas kan kembali ke social media dan itu menyebabkan efek yang luar biasa sangat merugikan karena pihak tersebut menebar fitnah karena itu HOAX. Hal ini memang kerap terjadi di Youtube.
3) Harus memiliki kouta internet untuk mengakses media dakwah di Youtube untuk menonton dan mendengarkannya.